

Bimbingan Teknis Manajemen Keuangan Dalam Pengembangan Koperasi di Kota Cimahi

Sugiyanto Ikhsan
Universitas Koperasi Indonesia
ugie@ikopin.ac.id

ABSTRAK

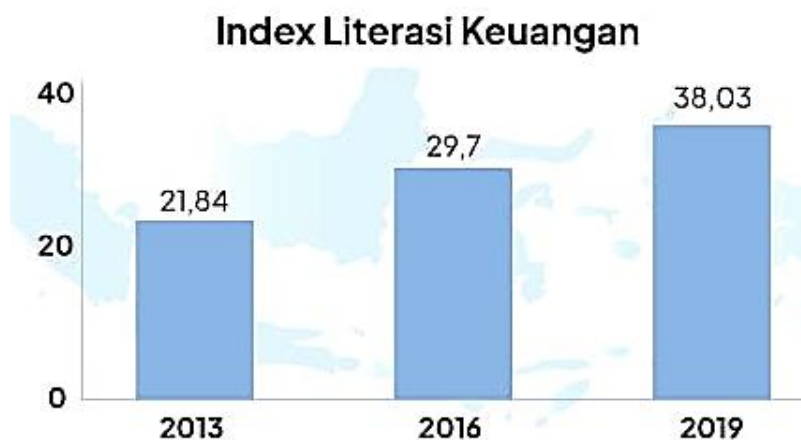
Pengurus koperasi merupakan salah satu pihak yang berperan dalam memajukan koperasi, namun masih terdapat pengurus yang masih belum paham mengenai manajemen keuangan koperasi yang mengakibatkan adanya kesalahan dalam pelaporan maupun pelaksanaan fungsi manajemen keuangan di koperasi. Untuk itu, pengabdian kepada masyarakat melalui pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan bagi pengurus koperasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman para pengurus. Kegiatan pengabdian ini memberikan seminar dan diakhiri dengan diskusi antara narasumber dan peserta. Output yang diterima dari adanya kegiatan ini yaitu adanya penambahan wawasan para pengurus dan ketertarikan mengenai manajemen keuangan dan laporan keuangan koperasi.

Kata kunci : Pelatihan, Manajemen Keuangan Koperasi, Pengurus.

I. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan suatu kegiatan diperlukan pemahaman yang cukup mendalam mengenai apa yang perlu dipahami, baik untuk bersifat individu maupun organisasi. Seperti pada konsep keuangan, diperlukan pemahaman atau pengetahuan yang cukup mendalam mengenai keuangan baik keuangan individu maupun keuangan untuk kepentingan organisasi. Tingkat

pemahaman mengenai keuangan dapat dilihat dari tingkat literasi keuangan. Berdasarkan Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survey OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%.



Gambar 1.
Index Literasi Keuangan (Menurut OJK)

Hasil survey menunjukkan adanya peningkatan khusus pada literasi keuangan masyarakat sebesar 8,33%. Namun hal tersebut masih belum bisa menjelaskan adanya peningkatan literasi keuangan baik individu maupun badan usaha, seperti koperasi. Koperasi disebut juga sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga mediator antara nasabah yang memiliki dan adan nasabah yang mengelola dana. Terdapat juga koperasi syariah yang di bentuk dengan prinsip, tujuan, dan kegiatan usahanya berdasarkan syariah Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunah. Di Indonesia, koperasi syariah saat ini telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Pertumbuhan ini menjelaskan bahwa koperasi yariah terus mengalami peningkatan jika pemahaman masyarakat selaku nasabah terhadap lembaga keuangan syariah terus dilakukan.

Namun, terkadang konsep manajemen keuangan koperasi ini masih belum dipahami bagi kalangan pengurus. Maka para pengurus perlu dibekali manajemen keuangan koperasi untuk bisa maju dan pandai dalam mengelola keuangan untuk menghindari modal yang dikelola kurang berkembang dan pengurus harus mampu berpikir agar anggota lebih berpihak pada koperasi (Anisa, 2021).

Pelatihan adalah proses yang sistematis untuk mengubah tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan, pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan suatu pengurus untuk mengurus organisasinya. Pelatihan juga merupakan ikhtiar untuk mengembangkan sumber daya manusia mengenai kemampuan yang dimilikinya, baik untuk kepentingan individu maupun kepentingan organisasi. Layaknya seperti pada organisasi koperasi yang memerlukan sumber daya “pengurus” sesuai dengan Undang-undang Perkoperasian RI No. 25 Tahun 1992 Bab IV Pasal 30 menyebutkan salah satu tugas pengurus yaitu untuk **“mengelola koperasi dan usahanya.....”**.

Pengurus dalam mengelola koperasi masih terdapat adanya penyimpangan. Terlebih saat ini banyak kasus koperasi yang pailit diduga akibat kesalahan pengurus (Alatas, 2022), hal tersebut dapat diakibatkan pengurus yang masih belum sepenuhnya menerapkan manajemen keuangan koperasi. Seperti adanya kesalahan dalam pengalokasian dana koperasi. Padahal menurut Ropke dalam (Nuha, 2022) bahwa output dari adanya kecerdasan finansial pengurus yaitu dapat memberikan dampak statis dan dinamis bagi anggotanya.

Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengedukasi para peserta Coaching Clinic Koperasi mengenai manajemen keuangan koperasi dimulai alur akuntansi dan bagaimana cara menganalisa laporan keuangan koperasi.

Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Meningkatnya pemahaman pengurus koperasi mengenai manajemen keuangan syariah
2. Meningkatkan pemahaman pengurus koperasi mengenai alur akuntansi dan laporan keuangan koperasi
3. Meningkatkan kinerja koperasi melalui manajemen keuangan koperasi
4. Meminimalisir dalam pembuatan laporan keuangan koperasi

II. METODOLOGI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diselenggarakan di Cimahi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dalam rangka pelaksanaan sub kegiatan pengawasan kekuatan, kesehatan, ketangguhan, serta akuntabilitas koperasi kewenangan Kabupaten/Kota melalui pelatihan koperasi syariah bagi pengurus koperasi. Sosialisasi pemahaman manajemen

keuangan syariah ini meliputi penyampaian materi mengenai manajemen keuangan koperasi.

Metode penyampaian materi ini dilakukan dengan melakukan pelatihan bagi pengurus koperasi, yang disampaikan secara interaktif yaitu adanya diskusi dua arah antara narasumber dengan peserta. Metode pelatihan pada program ini yaitu :

1. Melakukan seminar dengan materi mengenai manajemen keuangan koperasi dengan tujuan para pengurus koperasi memahami konsep manajemen keuangan koperasi.
2. Memberikan pengarahan mengenai alur akuntansi dan cara menganalisa laporan keuangan sesuai dengan teori yang ada pada manajemen keuangan koperasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian pelatihan bagi pengurus koperasi. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdapat beberapa hasil yang perlu dicapai. Berikut adalah kegiatan yang telah dicapai diantaranya :

Persiapan pelatihan/pengabdian

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan menelusuri objek penelitian yaitu para peserta pelatihan yang merupakan pengurus koperasi peserta Coaching Clinic. Terlaksananya kegiatan ini merupakan himbauan dari Ketua LPPM IKOPIN University yang menunjuk 2 (dua) orang Staf Pengajar yang berkompeten dalam pemberian materi atau sebagai narasumber, salah satunya mengenai manajemen keuangan koperasi

Sebelum melaksanakan pelatihan ini, terdapat hal penting yang perlu dipersiapkan yaitu materi. Materi yang dimaksud yaitu berkaitan

dengan manajemen keuangan, dan peneliti memfokuskan pada manajemen keuangan koperasi. Juga persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Peserta merupakan pengurus koperasi yang mengikuti Coaching Clinic di Cimahi. Dikarenakan masih dalam kondisi COVID-19, narasumber dan peserta dihibau untuk mengikuti protokoler kesehatan yang ada. Jumlah peserta sebanyak 30 (tiga puluh) koperasi.
- b. Setiap peserta dihibau untu membawa buku catatan kecil untuk mencatat materi yang disampaikan narasumber.
- c. Tempat kegiatan dilaksanakan di Gedung Cimahi Technopark Lt. 1 Jl. Baros Belakang Kantor Kecamatan Cimahi Selatan.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan ini pada hari Selasa tanggal 31 Mei 2022. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 WIB yang dilaksanakan sesuai dengan aturan dan tata tertib yang sudah dirancang oleh panitia. Acara dipandu oleh *Master of Ceremony* (MC), disusul laporan penyelenggara oleh Kasi Koperasi dan sambutan oleh Kepala Dinas Perdagangan Koperasi UKM dan Perindustrian Pemerintah Daerah Kota Cimahi yaitu Dadan Darmawan, S.Sos., M.Si.

Pada pengisian sambutannya, beliau berharap agar kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan untuk tahun-tahun selanjutnya mengingat bahwa pemahaman mayoritas pengurus koperasi masih minim mengenai manajemen keuangan koperasi, dikarenakan masih adanya kesalahan dalam pelaporan kepada dinas. Setelah menyampaikan sambutan dan pra kata dari beliau, dilanjutkan dengan penutup dan pembukaan acara secara resmi.



Gambar 2.
Kegiatan Pelatihan Manajemen Keuangan Koperasi

Dr. Sugiyanto Ikhsan, S. Pd., MM selaku pengisi materi mengenai manajemen keuangan koperasi menyampaikan pengantar sebelum materi disampaikan. Beliau menyampaikan bahwa tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan pembekalan dan pelatihan bagi pengurus koperasi agar paham mengenai bagaimana manajemen keuangan koperasi, bagaimana alur akuntansi koperasi dan cara menganalisa laporan keuangan. Pemaparan materi diawali dengan mereview pemahaman mengenai apa itu koperasi, pengertian koperasi menurut UU No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Terdapat banyak macam koperasi, yaitu koperasi produksi, konsumsi, simpan pinjam, dan serba usaha merupakan koperasi yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Sesuai pasal 33 UUD Tahun 1945 pada paragraf pertama secara jelas menyampaikan bahwa koperasi dikenal sebagai pemilik peran ekonomi kerakyatan ini sangat jelas mengusung asas kekeluargaan. Maka tidak salah bahwa koperasi memiliki tujuan utama untuk memajukan kesejahteraan anggota. Selain itu layaknya badan usaha berbadan hukum lainnya, koperasi memiliki landasan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Landasan yang dimaksud adalah landasan Idiil yaitu Pancasila, landasan struktural yaitu UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1,

dan landasan operasional yaitu UU No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Koperasi juga memiliki inti sebagai pembeda antara koperasi dengan badan lainnya yaitu dilihat dari jatidiri koperasi yang terdiri dari definisi, nilai, dan prinsip koperasi.

Dalam pelaporan keuangan koperasi perlu patuh terhadap standar akuntansi koperasi dan harus menyatakan secara eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan terhadap SAK-ETAP. Adanya pelaporan keuangan koperasi sebagai penyedia informasi yang bermanfaat bagi internal maupun eksternal koperasi, bagi yang berkepentingan maupun tidak. Selanjutnya bahwa laporan keuangan koperasi dapat menunjukkan posisi keuangan koperasi dan bagaimana kinerja keuangan koperasi. Posisi keuangan koperasi terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan kinerja keuangan koperasi ditujukan melalui pendapatan dan beban koperasi.

Laporan keuangan koperasi sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No 12 Tahun 2015 Tentang Akuntansi Koperasi Sektor Riil terdiri dari neraca, perhitungan hasil usaha (PHU), laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Neraca atau *balance sheet* menunjukkan bagaimana pengalokasian dana

koperasi (sisi aktiva) dan bagaimana sumber dana koperasi diperoleh (sisi pasiva). Output dari perhitungan hasil usaha untuk mengetahui apakah kondisi keuangan koperasi mengalami *surplus* atau defisit, juga pada laporan ini menunjukkan seberapa besar sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh koperasi. Laporan arus kas menunjukkan sumber kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan keuangan dengan output diketahui jumlah kas yang dimiliki koperasi. Sedangkan laporan perubahan modal merupakan penyesuaian antara modal yang dimiliki koperasi ditambah dengan sisa hasil usaha yang diperoleh pada periode tertentu.

Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan yang dimasukkan pada bagian akhir laporan keuangan, tak semua koperasi menggunakan laporan ini. Contoh informasi tambahan pada catatan atas laporan keuangan ini seperti perlakuan akuntansi mengenai pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non-anggota juga pengungkapan informasi lain seperti kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum pada AD/ART koperasi maupun prakteknya.

Selanjutnya dipaparkan mengenai manajemen keuangan koperasi yaitu bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang keuangan dan pengaturan kegiatan keuangan yang menyangkut pada kegiatan perencanaan dan pengendalian keuangan koperasi untuk mencapai tujuan yaitu sesuai dengan tujuan utama koperasi (mensejahterakan anggotanya). Fungsi manajemen keuangan terdiri dari bagaimana cara memperoleh dana, bagaimana cara mengalokasikan dana dan bagaimana dana-dana tersebut dapat memberikan hasil sesuai dengan pengalokasian pada kegiatan usahanya.

Pemahaman peserta terhadap manajemen keuangan dan laporan keuangan koperasi setelah mendengar pemaparan dari

narasumber semakin bertambah. Hal tersebut diketahui ketika memasuki sesi diskusi antara narasumber dengan peserta berkenaan dengan materi yang disampaikan. Dengan adanya pertanyaan peserta kepada narasumber menandakan bahwa pelatihan ini berhasil untuk menambah wawasan dan pemahaman para pengurus koperasi.

Diskusi

Setelah mendengar pemaparan dari narasumber, maka MC membuka sesi diskusi dengan memberikan kesempatan kepada peserta. Terdapat beberapa pertanyaan yang dilontarkan yang menunjukkan adanya antusias yang tinggi dari para peserta. Beberapa pertanyaan diantaranya apa perbedaan mendasar antara manajemen keuangan koperasi dengan manajemen keuangan pada umumnya?

Berdasarkan pertanyaan yang ada, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta mengenai manajemen keuangan koperasi dan laporan keuangan koperasi semakin bertambah setelah adanya pelatihan ini. Ketertarikan para pengurus selaku peserta terhadap manajemen keuangan koperasi semakin terlihat setelah mengetahui perbedaan antara manajemen keuangan koperasi dengan perusahaan pada umumnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan ini dapat diketahui bahwa para pengurus selaku peserta pelatihan memiliki ketertarikan yang tinggi ketika mendapatkan materi mengenai manajemen keuangan koperasi, yang terlihat dari diskusi *interactive* antara peserta dan narasumber. Juga para peserta paham mengenai manajemen keuangan koperasi, alur akuntansi dan bagaimana cara menganalisa laporan keuangan koperasi.

BIBLIOGRAFI

- Alatas, M. B. (2022, 01 22). *Koperasi pailit diduga akibat kesalahan para pengurus*. Retrieved 08 26, 22, from antaranews.com/berita:
<https://www.antaranews.com/berita/2658173/koperasi-pailit-diduga-akibat-kesalahan-para-pengurus>
- Anisa, N. (2021, 01 15). *Bekali Manajemen Keuangan Bagi Pengurus Koperasi*. Retrieved 08 26, 2022, from radarsidoarjo.jawapos.com:
<https://radarsidoarjo.jawapos.com/features/15/01/2021/bekali-manajemen-keuangan-bagi-pengurus-koperasi/>
- Nuha, M. H. (2022). *Analisis Financial Intelligence Dalam Keberhasilan Usaha Koperasi Serta Dampaknya Pada Keunggulan Bersaing Berkelanjutan*. Sumedang.
- Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No 12 Tahun 2015 Tentang Akuntansi Koperasi Sektor Riil
- Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- Undang-Undang No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Undang-Undang Tahun 1945 Pasal 33 Ayat 1